

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah seseorang yang berusia kurang dari 18 tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus baik kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan dari bayi hingga remaja (Wulandari & Erawati, 2016). Pada masa perkembangan anak merupakan usia yang rentan untuk menderita suatu infeksi. Hal ini karena sistem kekebalan tubuh yang masih belum matang, sehingga anak muda menderita dan tertular penyakit tropis seperti diare, difetri dan typhoid (Susilaningrum & Nursalam, 2013).

Typoid merupakan suatu penyakit infeksi sistemik bersifat akut yang disebabkan oleh salmonella typhi. Penyakit ini ditandai oleh panas berkepanjangan, ditopang dengan bakteremia tanpa keterlibatan struktur endothelia atau endokardial dan invasi bakteri sekaligus multipikasi kedalam sel fagosit monocular dari hati, limpa, kelenjar limfe usus dan *peyer's patch* dan dapat menular pada orang lain melalui makanan atau air yang terkontaminasi (Nurarif & Kusuma, 2015). Typoid merupakan penyakit yang rawan di Indonesia dapat dilihat meningkatnya kejadian penyakit pada musim hujan. Penyakit yang harus diwaspadai pada saat musim hujan adalah ISPA, diare, penyakit kulit dan typhoid (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Typoid merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting di banyak kalangan rendah dan menengah negara-negar berpenghasilan rendah. Perkiraan global kisaran beban tifoid terdapat 21 juta kasus dan sekitar 128.000 hingga 161.000 kematian setiap tahun (WHO,2018). Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2010 typoid menempati urutan ke 3 dari 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit Indonesia dengan CFR 0,67% (Kementrian Kesehatan RI,2012). Biasanya angka kejadian typoid tinggi pada daerah tropik dibandingkan dengan daerah yang berhawa dingin, di Indonesia diperkirakan antara 800-100.000 orang yang terkena penyakit typoid sepanjang tahun, angka kematian akibat typoid di Indonesia pada anak-anak sekitar 2,6% dan pada orang dewasa sekitar 7,4% jika di rata-rata menjadi 5,7% (Sodikin,2012).Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Dr.Hi.Abdul Moeloek khususnya di ruang Alamanda pada tahun 2018 terhitung mulai Januari-Desember penyakit typoid merupakan penyakit terbanyak di ruang tersebut sebanyak 211 dan pada tahun 2019 bulan Januari-Maret memiliki pasien sebanyak 32 pasien (Rekam Medik 2018-2019).

Penyakit typoid terdapat masalah yang lazim muncul adalah ketidakefektifan termogulasi, resiko kekurangan volume cairan, konstipasi, nyeri dan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh merupakan salah satu masalah yang dialami penderita typoid karena salmonella typhi bakteri salmonella typhi

masuk ke saluran pencernaan lewat minuman dan makanan yang terinfeksi meningkatkan asam lambung sehingga terjadi anoreksia (Nurarif&Kusuma,2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Widya 2014 menghasilkan nutrisi menjadi hal yang penting dalam proses penyembuhan penyakit typhoid karena bila asupan makanan kurang akan menurunkan keadaan umum dan gizi penderita sehingga proses penyembuhan akan semakin lama, penelitian terkait asupan nutrisi berupa protein, lemak dan karbohidrat terhadap pasien typhoid menunjukkan bahwa sebagian besar asupan nutrisi pasien adalah defisit dengan rincian asupan energi defisit (53,8%) dengan rata-rata asupan sebesar 825,9 kkal, asupan protein defisit (38,5%) dengan rata-rata 35,3 gram, asupan lemak defisit (61,5%) dengan rata-rata 30,73 gram dan karbohidrat defisit (57,7%) dengan rata-rata 103,27 gram dan makanan rendah serat seperti kacang panjang, tomat, labu siam, alpukat, brokoli, pisang dan wortel. Kebutuhan gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak, pemenuhan gizi pada anak haruslah seimbang di antara zat gizi lain, mengingat banyak sekali masalah yang kita temukan apalagi dengan anak yang sakit masukan gizi yang kurang sedangkan kebutuhan dalam tubuh semakin meningkat (Wulandari& Erawati, 2016).

Penatalaksanaan keperawatan yang dapat dilakukan pada anak dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh diantaranya melakukan pengkajian kemampuan pasien untuk mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan, memonitor jumlah nutrisi dan kandungan kalori, anjurkan pasien untuk meningkatkan protein dan vitamin C dan berikan informasi atau pendidikan kesehatan tentang kebutuhan nutrisi (Nurarif&Kusuma,2015). Beberapa hal yang terkait dengan pemenuhan nutrisi yaitu nafsu makan anak yang berkurang, anak lebih tertarik pada aktivitas bermain dengan teman atau lingkungannya daripada makan, anak mulai senang mencoba jenis makanan baru, dan waktu makan merupakan kesempatan yang baik bagi anak untuk bersosialisasi dengan keluarga (Supartini& Yupi, 2014).

Kebutuhan nutrisi pada anak sekolah dengan mengalami pertumbuhan dengan usia 6-12 tahun , biasanya usia 6-12 tahun pada atau periode anak sekolah, pada saat anak memasuki sekolah mereka mempunyai kemampuan untuk menghubungkan serangkaian kejadian untuk menggambarkan mental anak yang dapat diungkapkan secara verbal atau simbolik dan ada perubahan pola pikir dari egosentrisme ke pola pikir logis dan pada periode ini nutrisi sangat dibutuhkan (Cahyaningsih & Sulisty, 2011).

Kebutuhan kalorinya adalah 2400 kalori/ hari, pada usia 6-12 tahun atau yang sering disebut periode usia pertengahan atau anak usia sekolah.Karakteristik yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama 2018 Upaya

Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Dengan Typoid tindakan *Health Education* atau pendidikan kesehatan pada klien tidak mengurangi keluhan yang dirasakan klien, karena keluhan masih terasa meskipun sudah berangsur-angsur berkurang, namun informasi tersebut dapat membuat klien dan orang tua menjadi lebih tenang dan tidak merasa cemas setelah mengetahui tentang hubungan typoid dan pengaruh asupan nutrisi serta tindakan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan asupan nutrisi.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Mallo tahun 2013 dengan Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kedisiplinan Diet Dengan Lamanya Perawatan Pada Pasien Typoid pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek, penderita typoid yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit typoid akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki serta mempercepat proses perawatan dan penyembuhan, maka diperlukan klien mempunyai hubungan antara pengetahuan dengan lama perawatan dan adanya hubungan antara kedisiplinan diet dengan lama perawatan pada pasien typoid. Pada pasien yang mengalami typoid pengetahuan tentang nutrisi sangat penting ada beberapa nutrisi yang harus dipenuhi pada klien yang mengalami typoid.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya tahun 2014 kondisi penderita yang terinfeksi *Salmonella typhi* akan mengalami hipermetabolik sehingga dibutuhkan pemenuhan nutrisi yang adekuat, tinggi kalori dan protein serta memperhatikan keseimbangan elektrolit pemberian suplemen yang mengandung betakaroten, Vitamin C, dan Vitamin E, diit menjadi hal yang sangat penting untuk proses penyembuhan typoid karena bila asupan makanan kurang akan menurunkan keadaan umum dan gizi penderita sehingga proses penyembuhan akan semakin lama. Anak-anak yang mengalami typoid bila dibiarkan akan mengalami gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh merupakan salah satu masalah yang dialami penderita typoid karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemenuhan asupan protein, lemak, karbohidrat, dan rendah serat.

Bahayanya jika nutrisi tidak terpenuhi pada anak-anak yang mengalami typoid bila dibiarkan akan mengalami gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh merupakan salah satu masalah yang dialami penderita typoid karena salmonella typhi masuk ke saluran pencernaan lewat minuman dan makanan yang terinfeksi meningkatkan asam lambung dan terjadi anoreksia oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian pada anak yang mengalami typoid dengan masalah kurangnya nutrisi dari kebutuhan tubuh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah apakah adanya edukasi nutrisi dengan typoid dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan pasien, apakah dengan adanya penerapan edukasi nutrisi pada anak dengan typoid ini mampu untuk meningkatkan pengetahuan tentang nutrisi pada penderita typoid.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Melakukan penerapan ini mampu mengetahui efektifitas terhadap proses kesembuhan pada anak yang mengalami diagnosa medis typoid

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah diberikan edukasi
- b. Mengetahui frekuensi asupan nutrisi sebelum dan sesudah diberikan edukasi
- c. Mengetahui lama rawat pada anak yang menderita typoid
- d. Diketahui pada anak dengan typoid di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Hi.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2019.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau saran ilmu pengetahuan bidang ilmu keperawatan, khususnya dalam penerapan pemberian pendidikan tentang nutrisi dengan anak typhoid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yang berkualitas terutama dalam memberikan penerapan pemberian pendidikan tentang nutrisi pada anak typhoid

b. Bagi rumah sakit

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap klien khususnya pada anak typhoid dengan kurangnya pengetahuan tentang nutrisi, dapat meningkatkan pelayanan di rumah sakit, beri makanan yang bervariasi baik jenis, bentuk dan warna

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk mendukung teori penerapan terutama pada anak typhoid dengan kurangnya pengetahuan tentang nutrisi

d. Bagi klien

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai typhoid tentang pencegahan dan perawatan yang baik untuk pasien typhoid.